

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Restoran Ayam Bakar Wong Solo didirikan oleh Puspo Wardoyo pada bulan April tahun 1991 . Wong Solo Group dikenal luas sebagai pelopor waralaba kuliner halal di Indonesia. Restoran Ayam Bakar Wong Solo mampu mengembangkan usahanya dan memperluas cabang restoran berkat bantuan modal dari Bank dan lembaga keuangan. Kesuksesan Ayam Bakar Wong Solo tidak hanya terdapat pada restorannya saja, pemilik sekaligus founder dari Ayam Bakar Wong Solo juga mendapat penghargaan sebagai “50 Pengusaha Terbaik” dari Presiden ke-5 Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri.

Setiap cabang berkomitmen untuk menjaga kehalalan bahan baku serta mengutamakan kualitas rasa dan pelayanan. Dengan slogan “Nikmatnya Tradisi Nusantara”, jaringan restoran ini berupaya menghadirkan pengalaman makan yang memadukan kelezatan kuliner tradisional dengan kenyamanan tempat makan modern. Konsep ini membuat Wong Solo Group menjadi salah satu merek restoran keluarga paling populer dan dipercaya di berbagai kota besar.



Gambar 4.1

Logo Usaha Wong Solo

Wong Solo memiliki visi usaha, yaitu menjadi bisnis waralaba makanan bernuansa Islami yang profesional dan maju. Sedangkan misi usahanya, yaitu sebagai berikut.

- Menyajikan produk-produk makanan halal untuk hidup yang lebih berkah dan berkualitas.
- Menghadirkan Pelayanan dengan manajemen Islami yang profesional, memuaskan, ramah, santun dengan pelayanan yang total (*total service*).
- Terus mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik lewat inovasi dan teknologi.
- Meningkatkan efektifitas operasional dengan kualitas organisasi dan manajemen yang baik.

Cabang Ayam Bakar Wong Solo yang berada di Jalan Pramuka, Banjarmasin merupakan bagian dari ekspansi jaringan Wong Solo ke wilayah Kalimantan Selatan. Cabang ini mulai beroperasi pada awal tahun 2015 dan dikelola dengan sistem manajemen franchise resmi dari kantor pusat. Kehadirannya menjadi bukti perluasan pasar Wong Solo di luar Pulau Jawa, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat Banjarmasin akan restoran keluarga dengan cita rasa tradisional yang terjamin kualitas dan kehalalannya.

Secara geografis, lokasi cabang ini berada di Jl. Pramuka No. 26, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Kawasan ini tergolong strategis, karena merupakan jalur utama penghubung antara pusat kota Banjarmasin dengan kawasan perkantoran dan pemukiman padat penduduk. Posisi tersebut menjadikan restoran ini mudah dijangkau oleh

berbagai kalangan, baik pelanggan individu maupun rombongan keluarga serta pegawai instansi pemerintah yang sering mengadakan acara makan bersama di tempat ini.

Rumah makan ini berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 600 meter persegi, dengan kapasitas tempat duduk sekitar 120 orang. Desain bangunannya mengusung konsep tradisional *modern*, yang memadukan ornamen khas Jawa dengan tata ruang yang luas dan nyaman. Tersedia area makan *indoor* berpendingin udara serta area *outdoor* semi-gazebo, yang sering menjadi pilihan bagi pelanggan keluarga atau kelompok besar. Penataan ruang yang rapi dan suasana yang tenang membuat cabang Wong Solo di Jalan Pramuka ini menjadi salah satu destinasi kuliner keluarga yang diminati masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya.

Usaha ini telah beroperasi selama kurang lebih 10 tahun dan dikelola langsung oleh pemilik cabang dengan dukungan manajer operasional serta staf bagian keuangan. Kemudian, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, rumah makan ini memiliki struktur organisasi sederhana yang terdiri dari pemilik usaha/mitra sebagai pengambil keputusan utama, manajer operasional yang bertanggung jawab atas kegiatan harian usaha, serta bagian akuntan/kasir yang mengelola pencatatan dan arus keuangan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam kepada tiga informan utama, yaitu Pemilik Usaha/Mitra, Manajer Operasional, dan Akuntan/Kasir Rumah Makan Ayam

Bakar Wong Solo Jl Pramuka Banjarmasin, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan manajemen keuangan usaha. Analisis hasil penelitian disusun berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengelolaan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berikut adalah tabel dari profil informan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jl Pramuka Banjarmasin, meliputi Pemilik Usaha/Mitra, Manajer Operasional, dan Akuntan/Kasir yang telah dilakukan wawancara.

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir	Lama Bekerja
1	Zainuddin	Laki-laki	Pemilik Usaha/Mitra	SMA/Sederajat	10 Tahun
2	A. Mulyono	Laki-laki	Manajer Operasional	S-1 Administrasi Bisnis	7 Tahun
3	Fitri Handayani, S. Ak	Perempuan	Akuntan/Kasir	S-1 Akuntansi	3,5 Tahun

1. Perencanaan Keuangan (*Planing*)

Perencanaan keuangan merupakan tahapan awal dalam manajemen keuangan yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah pengelolaan keuangan usaha agar berjalan secara efektif, efisien, dan terkontrol. Melalui perencanaan keuangan, perusahaan dapat menetapkan target pendapatan, mengalokasikan sumber daya keuangan, mengendalikan biaya, serta meminimalkan risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Pada konteks Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin, perencanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada

kelangsungan operasional cabang, tetapi juga harus selaras dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh manajemen pusat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam, perencanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan. Proses perencanaan tersebut mencakup penyusunan anggaran, penetapan komponen pendapatan dan biaya, pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan sistem digital sebagai alat bantu perencanaan dan monitoring keuangan.

a. Penyusunan Anggaran Berbasis Data Historis

Tahap awal dalam perencanaan keuangan adalah penyusunan anggaran tahunan yang dilakukan pada awal tahun. Anggaran tersebut disusun dengan mengacu pada laporan keuangan periode sebelumnya sebagai dasar dalam memproyeksikan kondisi keuangan di tahun berjalan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pertama Bapak Zainuddin sebagai pemilik usaha/Mitra, yaitu:

“Penyusunan anggaran kami lakukan di awal tahun bersama manajer operasional dan bagian keuangan cabang, dengan melihat laporan tahun sebelumnya sebagai dasar proyeksi penjualan, biaya bahan baku, gaji, dan operasional. Setelah disusun, anggaran diajukan ke manajemen pusat untuk disetujui. Komponennya meliputi pendapatan dari makan di tempat, pesan antar, dan katering, serta biaya bahan baku, gaji, utilitas, perawatan, promosi, dan dana cadangan. Kami menerapkan batas pengeluaran harian dan mingguan dengan persetujuan manajer cabang, serta memeriksa laporan kas harian setiap malam. Sistem POS terhubung langsung ke keuangan pusat, dan laporan bulanan diinput ke *Google Sheet* agar bisa dipantau secara *real-time*.” (Zainuddin, Komunikasi pribadi 1 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penyusunan anggaran di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo dilakukan dengan pendekatan data historis, di mana laporan keuangan tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan utama dalam menentukan proyeksi pendapatan dan biaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak dilakukan secara spekulatif, melainkan berbasis pada realisasi keuangan yang telah terjadi, sehingga risiko kesalahan perencanaan dapat diminimalkan.

b. Keterlibatan Manajemen dan Sistem Persetujuan Berjenjang

Selain berbasis data historis, proses perencanaan keuangan juga melibatkan koordinasi antara manajemen cabang dan manajemen pusat. Anggaran yang telah disusun di tingkat cabang tidak langsung diterapkan, melainkan harus melalui proses pengajuan dan persetujuan oleh manajemen pusat. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseragaman kebijakan keuangan serta memastikan bahwa perencanaan keuangan cabang sesuai dengan standar operasional perusahaan secara keseluruhan.

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak H. Mulyono selaku Manajer Operasional yang menyatakan:

“Penyusunan anggaran dilakukan setiap awal tahun dan dievaluasi per kuartal oleh tim manajemen bersama bagian keuangan dan operasional dengan menganalisis laporan tahun sebelumnya. Anggaran mencakup pendapatan (penjualan, *catering*, *delivery*), biaya bahan baku, tenaga kerja, operasional, pemeliharaan aset, serta dana cadangan dan sosial. Setiap pengeluaran harus melalui sistem persetujuan berjenjang, dimulai dari permintaan pembelian hingga persetujuan manajer operasional. Rekonsiliasi kas dilakukan

mingguan untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan. Sistem akuntansi berbasis *cloud Accurate Online* yang terhubung dengan POS digunakan agar transaksi dan laporan keuangan dapat dipantau *real-time* oleh kantor pusat.” (H. Mulyono, Komunikasi pribadi 2 Desember 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya bersifat statis di awal tahun, tetapi juga bersifat dinamis melalui evaluasi berkala setiap kuartal. Evaluasi ini memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan anggaran apabila terjadi perubahan kondisi operasional, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan volume penjualan.

c. Penetapan Komponen Pendapatan dan Biaya

Pada perencanaan keuangan, Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo telah mengklasifikasikan sumber pendapatan dan jenis biaya secara jelas. Pendapatan tidak hanya berasal dari penjualan makan di tempat, tetapi juga dari layanan pesan antar dan katering. Sementara itu, komponen biaya meliputi biaya bahan baku, gaji karyawan, biaya utilitas, perawatan, promosi, serta dana cadangan. Pengelompokan ini memudahkan manajemen dalam mengendalikan arus kas serta melakukan evaluasi terhadap setiap pos keuangan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Fitri Handayani, S. Ak selaku Akuntan/Kasir yang menyampaikan:

“Penyusunan anggaran dilakukan di awal tahun bersama manajer operasional dan kepala cabang dengan menyesuaikan laporan keuangan tahun sebelumnya serta proyeksi penjualan. Anggaran mencakup biaya bahan baku, gaji karyawan, listrik, air, sewa, perawatan, promosi, dan dana cadangan. Setiap pengeluaran harus disetujui manajer dan dicatat di buku kas harian, dengan pengecekan

mingguan untuk memastikan anggaran tetap terkendali. Transaksi dicatat otomatis melalui sistem kasir terintegrasi (POS) dan disinkronkan ke laporan keuangan bulanan lewat Excel dan sistem pusat.” (Fitri Handayani, Komunikasi Pribadi 3 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan juga didukung oleh pencatatan yang disiplin dan pengawasan rutin, sehingga realisasi pengeluaran tetap berada dalam batas anggaran yang telah ditetapkan.

d. Pemanfaatan Sistem Digital dalam Perencanaan Keuangan

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa perencanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo telah didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi, seperti penggunaan sistem Point of Sale (POS), sistem akuntansi berbasis cloud, serta pelaporan keuangan melalui Google Sheet dan Excel. Pemanfaatan sistem digital ini memudahkan manajemen dalam melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi keuangan secara real-time, baik di tingkat cabang maupun pusat.

e. Sintesis Temuan Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan terintegrasi. Perencanaan keuangan dilakukan melalui penyusunan anggaran berbasis data historis, keterlibatan manajemen cabang dan pusat, penetapan komponen pendapatan dan biaya yang jelas, serta didukung oleh sistem digital dan mekanisme

pengendalian yang ketat. Dengan demikian, perencanaan keuangan menjadi landasan utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional usaha.

Tabel 4.2

Rangkuman Hasil Wawancara Perencanaan Keuangan (*Planing*)

Aspek Perencanaan	Ringkasan Hasil Wawancara
Penyusunan Anggaran Berbasis Data Historis	Anggaran disusun pada awal tahun dengan menggunakan laporan keuangan tahun sebelumnya sebagai dasar proyeksi penjualan dan biaya. Proses penyusunan melibatkan pemilik cabang, manajer operasional, dan bagian keuangan cabang, kemudian diajukan kepada manajemen pusat untuk mendapatkan persetujuan.
Penetapan Komponen Pendapatan	Komponen pendapatan dalam anggaran meliputi penjualan makan di tempat, layanan pesan antar (delivery), dan katering.
Penetapan Komponen Biaya	Komponen biaya yang dianggarkan mencakup biaya bahan baku, gaji karyawan, utilitas (listrik dan air), sewa, perawatan aset, promosi, serta dana cadangan.
Keterlibatan Manajemen	Penyusunan dan evaluasi anggaran melibatkan pemilik cabang, manajer operasional, bagian keuangan, dan diawasi oleh manajemen pusat. Evaluasi anggaran dilakukan secara berkala, termasuk evaluasi kuartalan.
Sistem Persetujuan Berjenjang	Setiap pengeluaran harus melalui sistem persetujuan berjenjang, dimulai dari pengajuan permintaan hingga persetujuan manajer operasional atau pihak berwenang sesuai nominal pengeluaran.
Pengendalian dan Monitoring Anggaran	Pengendalian dilakukan melalui pembatasan pengeluaran harian dan mingguan, pemeriksaan kas harian, serta rekonsiliasi kas mingguan untuk memastikan kesesuaian antara anggaran dan realisasi.
Sistem Pencatatan Keuangan	Pencatatan transaksi dilakukan menggunakan sistem kasir terintegrasi (POS) yang terhubung dengan sistem keuangan pusat dan sistem akuntansi berbasis cloud, sehingga laporan keuangan dapat dipantau secara real-time.

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

2. Pengelolaan (Organizing)

Pengorganisasian keuangan merupakan tahapan manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan agar berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap aktivitas keuangan dapat dikendalikan dengan jelas, mulai dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pencatatan transaksi, hingga penyetoran dana ke rekening usaha. Pengorganisasian keuangan juga berfungsi untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana serta memastikan bahwa keuangan usaha dikelola secara profesional dan transparan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pengorganisasian keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin dilakukan dengan pembagian peran yang tegas antara pemilik usaha/cabang, manajer operasional, dan akuntan/kasir. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang saling berkaitan dalam mendukung kelancaran pengelolaan keuangan usaha.

a. Pengorganisasian Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pengorganisasian keuangan dimulai dari pengaturan penerimaan dan pengeluaran kas harian. Seluruh transaksi penjualan dicatat secara sistematis melalui sistem kasir digital (POS), sehingga memudahkan proses rekapitulasi dan pengawasan keuangan. Pemilik usaha/cabang menegaskan adanya pemisahan yang jelas antara pihak yang menerima kas dan pihak yang mengelola pengeluaran kas operasional..

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pertama, yaitu Bapak Zainuddin sebagai pemilik usaha/Mitra, beliau menyampaikan:

“Setiap transaksi penjualan dicatat otomatis melalui kasir digital. Di akhir hari, kasir membuat rekap penjualan dan pengeluaran harian, lalu diserahkan ke bagian keuangan cabang untuk disetorkan ke rekening usaha. Kasir bertanggung jawab atas penerimaan uang dari pelanggan, sedangkan pengeluaran kas operasional harian seperti belanja bahan baku dipegang oleh admin keuangan cabang dengan persetujuan manajer. Kami sangat tegas dalam hal ini. Semua hasil penjualan masuk ke rekening resmi rumah makan, dan penggunaan pribadi sama sekali tidak boleh diambil dari kas usaha. Kami menjaga saldo kas minimal untuk kebutuhan tiga hari operasional. Selain itu, ada dana darurat kecil yang disiapkan jika ada pengeluaran mendesak, tapi tetap tercatat dalam pembukuan”. (Zainuddin, Komunikasi pribadi 1 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian keuangan dilakukan dengan menerapkan prinsip pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini penting untuk menjaga pengendalian internal, serta memastikan bahwa setiap arus kas tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas

b. Struktur Wewenang dan Mekanisme Persetujuan Keuangan

Selain pengaturan penerimaan dan pengeluaran kas, pengorganisasian keuangan juga tercermin dari adanya struktur wewenang dan mekanisme persetujuan berjenjang dalam setiap transaksi keuangan. Setiap pengeluaran harus melalui prosedur yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada pengeluaran yang dilakukan secara sepihak.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak H. Mulyono selaku Manajer Operasional yang menyatakan:

“Kasir mencatat seluruh transaksi penjualan di sistem POS. Setiap akhir shift, dilakukan rekap kas harian yang kemudian diverifikasi oleh bagian keuangan dan disetor ke rekening usaha. Penerimaan kas menjadi tanggung jawab kasir dan supervisor. Pengeluaran kas kecil (petty cash) dikelola oleh bendahara outlet, sedangkan transaksi besar melalui transfer disetujui oleh manajer operasional. secara tegas dilarang mencampur kas pribadi dan kas usaha. Semua transaksi harus melalui rekening resmi rumah makan atas nama perusahaan. Kami menjaga saldo kas minimal untuk menutup kebutuhan operasional 3 hari ke depan. Jika terjadi kelebihan, sebagian dialihkan ke rekening tabungan atau deposito syariah agar tetap produktif.” (H. Mulyono, Komunikasi pribadi 2 Desember 2025).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo telah menerapkan sistem persetujuan berjenjang sesuai dengan tingkat nominal transaksi. Pengeluaran dalam jumlah kecil ditangani melalui kas kecil, sedangkan transaksi besar memerlukan persetujuan manajer operasional. Hal ini mencerminkan adanya pengendalian internal yang kuat dalam struktur organisasi keuangan

c. Peran Akuntan/Kasir dalam Struktur Organisasi Keuangan

Akuntan/Kasir memiliki peran penting dalam pengorganisasian keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan rekonsiliasi kas harian. Posisi ini menjadi ujung tombak dalam memastikan bahwa seluruh penerimaan dan pengeluaran kas tercatat dengan benar dan sesuai dengan kondisi riil.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fitri Handayani, S. Ak selaku Akuntan/Kasir sebagai berikut:

“Setiap transaksi masuk dan keluar dicatat secara langsung di aplikasi kasir. Di akhir hari, saya melakukan rekonsiliasi antara uang tunai dan data di sistem, kemudian menyerahkannya kepada manajer untuk disetorkan ke rekening usaha. Saya sebagai kasir bertanggung jawab atas penerimaan kas harian, sementara pengeluaran kas operasional dilakukan oleh manajer dengan persetujuan pemilik cabang. Ya, jelas dipisahkan. Semua transaksi usaha menggunakan rekening khusus atas nama Rumah Makan Wong Solo Cabang, tidak boleh bercampur dengan keuangan pribadi. Kami selalu menyediakan saldo kas kecil untuk kebutuhan harian, sedangkan sebagian besar pendapatan langsung disetorkan ke bank setiap sore agar tidak terjadi kekurangan likuiditas”. (Fitri Handayani, Komunikasi Pribadi 3 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pengorganisasian keuangan di tingkat operasional telah berjalan secara disiplin, dengan adanya pemisahan antara kas harian, kas kecil, dan rekening utama usaha. Proses rekonsiliasi kas harian juga menjadi bagian penting dalam menjaga akurasi data keuangan.

d. Alur Koordinasi dan Pertanggungjawaban Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa alur koordinasi keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo berjalan secara hierarkis dan sistematis. Setiap pengeluaran dimulai dari kebutuhan operasional, kemudian diajukan kepada manajer operasional untuk diperiksa dan disetujui, selanjutnya dicatat oleh akuntan/kasir, dan dilaporkan kepada pemilik cabang serta manajemen pusat. Alur ini menciptakan mekanisme pertanggungjawaban yang jelas di setiap tingkat pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan sistem digital

seperti POS dan sistem akuntansi berbasis cloud turut mendukung pengorganisasian keuangan dengan memperjelas alur informasi keuangan serta memudahkan koordinasi antara cabang dan pusat.

e. Sintesis Temuan Pengorganisasian Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah dilakukan secara jelas, terstruktur, dan berjenjang. Pembagian tugas antara kasir, manajer operasional, dan pemilik cabang berjalan dengan baik, disertai dengan pemisahan fungsi penerimaan dan pengeluaran kas serta mekanisme persetujuan berjenjang. Selain itu, larangan pencampuran kas pribadi dan kas usaha menunjukkan komitmen manajemen dalam menjaga profesionalisme dan transparansi pengelolaan keuangan. Sehingga setiap aktivitas keuangan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan. Pengorganisasian keuangan yang efektif ini menjadi fondasi penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan dan pengawasan keuangan usaha.

Tabel 4.3

Rangkuman Hasil Wawancara Pengelolaan (*Organizing*)

Aspek Pengelolaan	Ringkasan Hasil Wawancara
Pengorganisasian Penerimaan Kas	Seluruh transaksi penjualan dicatat secara otomatis melalui sistem kasir digital (POS). Penerimaan kas menjadi tanggung jawab kasir dan supervisor, kemudian direkap setiap akhir hari dan disetorkan ke rekening resmi rumah makan.
Pengorganisasian Pengeluaran Kas	Pengeluaran kas operasional harian, seperti pembelian bahan baku, dikelola oleh bagian keuangan atau bendahara

Aspek Pengelolaan	Ringkasan Hasil Wawancara
	outlet dengan persetujuan manajer. Pengeluaran kas kecil (petty cash) digunakan untuk kebutuhan operasional harian dan tetap dicatat dalam pembukuan.
Pemisahan Kas Usaha dan Pribadi	Terdapat pemisahan yang tegas antara kas usaha dan kas pribadi. Seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha wajib melalui rekening resmi rumah makan dan dilarang digunakan untuk kepentingan pribadi.
Struktur Wewenang Keuangan	Kasir bertanggung jawab atas pencatatan dan penerimaan kas, bagian keuangan/bendahara mengelola kas operasional, sedangkan manajer operasional dan pemilik cabang memiliki wewenang dalam persetujuan transaksi sesuai nominal.
Mekanisme Persetujuan Keuangan	Setiap pengeluaran harus melalui mekanisme persetujuan berjenjang, mulai dari pengajuan hingga persetujuan manajer operasional atau pemilik cabang, terutama untuk transaksi bernilai besar.
Pengelolaan Likuiditas	Perusahaan menjaga saldo kas minimal untuk memenuhi kebutuhan operasional selama tiga hari ke depan. Kelebihan kas dialokasikan ke tabungan atau deposito syariah agar tetap produktif.
Rekonsiliasi dan Pengendalian Kas	Rekonsiliasi antara uang tunai dan data sistem dilakukan setiap akhir hari untuk memastikan kesesuaian pencatatan dan mencegah selisih kas.

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan keuangan (actuating) merupakan tahapan manajemen keuangan yang berkaitan dengan penerapan secara nyata dari perencanaan dan pengorganisasian keuangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini menekankan pada bagaimana kebijakan dan rencana keuangan dijalankan dalam aktivitas operasional sehari-hari, termasuk pengelolaan laba, penggunaan dana cadangan, pelaksanaan investasi, pemenuhan kewajiban pajak, serta penerapan nilai dan prinsip yang dianut oleh perusahaan. Pelaksanaan keuangan yang baik menunjukkan bahwa

perencanaan dan pengorganisasian tidak hanya berhenti pada konsep, tetapi benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, pelaksanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin dilaksanakan secara konsisten dengan berpedoman pada kebijakan manajemen pusat serta nilai-nilai syariah yang menjadi dasar operasional usaha.

a. Pelaksanaan Pengelolaan Laba dan Dana Cadangan

Dalam pelaksanaan keuangan, laba usaha tidak digunakan secara langsung seluruhnya untuk kepentingan operasional harian, tetapi dikelola dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan sebagai dana cadangan. Dana cadangan ini berfungsi untuk menjaga stabilitas keuangan usaha serta mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pertama, yaitu Bapak Zainuddin sebagai pemilik usaha/cabang, beliau menyatakan:

“Setiap bulan, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan untuk dana cadangan yang digunakan bagi renovasi, pembelian peralatan, atau kebutuhan mendesak. Beberapa cabang juga melakukan investasi kecil melalui kerja sama kuliner dengan mitra terpercaya. Pajak seperti PPh, PPN, dan pajak restoran dibayar rutin dan dikelola langsung oleh bagian keuangan pusat agar sesuai regulasi. Setiap tahun, zakat usaha dihitung berdasarkan keuntungan bersih dan disalurkan melalui lembaga amil resmi di bawah koordinasi manajemen pusat. Perusahaan menerapkan prinsip syariah dengan menghindari riba, menjaga transparansi, kehalalan bahan baku, serta keadilan dalam pelayanan dan hubungan kerja. Wong Solo Group

memiliki pedoman bisnis Islami dan rutin memberikan pelatihan terkait etika usaha. Prinsip utamanya, rezeki tidak hanya berasal dari keuntungan, tetapi juga dari keberkahan yang dijaga melalui kejujuran dan keadilan.” (Zainuddin, Komunikasi pribadi 1 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo telah diarahkan pada pengelolaan laba yang berorientasi jangka panjang. Penyisihan dana cadangan mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam menjaga keberlangsungan usaha serta kesiapan dalam menghadapi risiko operasional.

b. Pelaksanaan Investasi dan Pengembangan Usaha

Selain pengelolaan dana cadangan, pelaksanaan keuangan juga diwujudkan melalui kegiatan investasi dan pengembangan usaha. Investasi dilakukan secara terkoordinasi dengan manajemen pusat dan difokuskan pada peningkatan efisiensi operasional serta kualitas sumber daya manusia.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak H. Mulyono selaku Manajer Operasional sebagai berikut:

“Kalau dari sisi keuangan, kami biasanya menyisihkan sekitar 10% sampai 15% dari laba bersih setiap bulan untuk dana cadangan. Dana itu dipakai kalau ada kebutuhan darurat, renovasi, atau pembelian alat baru. Beberapa cabang juga ikut investasi bareng, misalnya untuk alat produksi seperti mesin pengolah bumbu, atau buat pelatihan SDM di bawah koordinasi Wong Solo Group. Untuk pajak, kami setor setiap bulan sesuai ketentuan termasuk PPh karyawan dan PPN restoran semuanya dilakukan secara online lewat sistem DJP. Bukti setornya juga diaudit setiap tiga bulan sekali supaya tertib. Setiap tahun kami juga menghitung zakat usaha sekitar 2,5% dari keuntungan bersih. Penyalurannya lewat lembaga resmi seperti Baznas atau mitra sosial Wong Solo Group. Kami berusaha menghindari transaksi berbasis riba, jadi nggak pakai pinjaman

berbunga, dan memastikan semua transaksi dilakukan secara jujur dan adil. Selain itu, untuk beberapa mitra supplier kami terapkan sistem bagi hasil. Dari pusat sendiri sudah ada pedoman keuangan syariah yang mengatur cara pengelolaan zakat, pelaporan, sampai etika bisnis Islami. Prinsip kami sederhana keberkahan itu lebih penting daripada keuntungan sesaat. Jadi setiap keputusan bisnis selalu kami pertimbangkan dari sisi halal, adil, dan manfaatnya. Biar pun untungnya sedikit, yang penting usaha ini diridhai Allah.” (H. Mulyono, Komunikasi pribadi 2 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan aset fisik, tetapi juga pada investasi nonfisik berupa pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan dijalankan secara berkelanjutan dan berlandaskan nilai etika serta prinsip syariah.

c. Pelaksanaan Kewajiban Pajak

Pelaksanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo juga mencakup pemenuhan kewajiban pajak dan zakat usaha. Pajak dikelola secara terpusat oleh manajemen pusat untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, sedangkan zakat usaha dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan religius perusahaan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fitri Handayani, S. Ak selaku Akuntan/Kasir sebagai berikut

“Setiap bulan disisihkan sebagian keuntungan untuk dana cadangan, yang digunakan bila ada perbaikan peralatan atau kondisi darurat. Terkadang manajemen pusat melakukan investasi dalam bentuk pelatihan karyawan dan pembelian peralatan modern agar operasional lebih efisien. Pajak dikelola oleh bagian administrasi pusat. Kami melaporkan omzet bulanan dan pusat yang melakukan

pembayaran pajak sesuai ketentuan pemerintah. Rumah makan Wong Solo dikenal berlandaskan nilai Islam. Setiap tahun manajemen pusat menyalurkan zakat dari sebagian keuntungan perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan, kami menghindari transaksi yang mengandung unsur riba dan memastikan setiap pendapatan berasal dari usaha yang halal. Pusat memberikan panduan agar semua cabang menjalankan prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan larangan manipulasi laporan. Dengan menekankan kejujuran, transparansi, dan berbagi melalui zakat serta sedekah, sambil tetap menjaga efisiensi agar usaha terus berkembang”. (Fitri Handayani, Komunikasi Pribadi 3 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan keuntungan, tetapi juga pada nilai moral, sosial, dan religius. Pelaksanaan zakat usaha serta penghindaran transaksi riba menjadi bagian integral dari praktik keuangan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo

d. Penerapan Prinsip Syariah dalam Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba, menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan keadilan dalam setiap transaksi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga diinternalisasikan melalui pelatihan, pedoman tertulis, serta praktik operasional sehari-hari.

e. Sintesis Pelaksanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah berjalan secara konsisten dan terarah. Pelaksanaan keuangan meliputi pengelolaan laba

melalui dana cadangan, pelaksanaan investasi usaha, pemenuhan kewajiban pajak, penyaluran zakat usaha, serta penerapan prinsip syariah dalam setiap aktivitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak hanya difokuskan pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga pada keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap regulasi, serta pencapaian keberkahan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, fungsi *actuating* dalam manajemen keuangan tidak hanya mendukung kelangsungan operasional usaha, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap nilai keberkahan, transparansi, dan keberlanjutan usaha.

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Pelaksanaan (*Actuating*)

Aspek Pelaksanaan	Ringkasan Hasil Wawancara
Pelaksanaan Pengelolaan Laba	Perusahaan menyisihkan sebagian laba bersih setiap bulan sebagai dana cadangan. Besaran dana cadangan berkisar antara 10%–15% dari laba bersih, yang digunakan untuk kebutuhan operasional jangka panjang dan keadaan darurat.
Pengelolaan Dana Cadangan	Dana cadangan dimanfaatkan untuk renovasi, pembelian atau perbaikan peralatan, serta kebutuhan mendesak lainnya guna menjaga kelangsungan usaha.
Pelaksanaan Investasi Usaha	Investasi dilakukan dalam bentuk pengembangan usaha, seperti pembelian alat produksi, kerja sama kuliner dengan mitra terpercaya, serta pelatihan sumber daya manusia di bawah koordinasi Wong Solo Group.
Pelaksanaan Kewajiban Pajak	Kewajiban perpajakan, seperti PPh, PPN, dan pajak restoran, dibayarkan secara rutin setiap bulan dan dikelola oleh bagian keuangan pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
Pelaksanaan Zakat Usaha	Zakat usaha dihitung setiap tahun sebesar $\pm 2,5\%$ dari laba bersih dan disalurkan melalui lembaga amil resmi atau mitra sosial yang ditunjuk oleh manajemen pusat.
Penerapan Prinsip Syariah	Pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dengan menghindari transaksi berbasis riba, menjaga kehalalan

Aspek Pelaksanaan	Ringkasan Hasil Wawancara
	sumber pendapatan, serta menerapkan kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi.
Pedoman dan Etika Bisnis Islami	Pelaksanaan keuangan mengacu pada pedoman bisnis Islami dari Wong Solo Group yang mencakup pengelolaan zakat, pelaporan keuangan, serta etika usaha, dengan menekankan keberkahan usaha sebagai tujuan utama.

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan keuangan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan standar, kebijakan, serta target yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan keuangan, manajemen dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan, melakukan evaluasi kinerja keuangan, serta mengambil tindakan korektif guna menjaga stabilitas dan akuntabilitas keuangan usaha. Dalam konteks Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin, pengawasan keuangan menjadi aspek penting untuk memastikan transparansi, kepatuhan terhadap prosedur perusahaan, serta tanggung jawab moral dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, manajer operasional, dan akuntan/kasir, pengawasan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo dilakukan secara rutin, terjadwal, dan terintegrasi dengan sistem pelaporan keuangan digital. Pengawasan tersebut mencakup evaluasi laporan keuangan, audit internal,

pemantauan transaksi secara real-time, serta penerapan sanksi apabila ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

a. Pengawasan Melalui Evaluasi Laporan Keuangan Secara Berkala

Salah satu bentuk utama pengawasan keuangan adalah evaluasi laporan keuangan yang dilakukan secara rutin setiap bulan dan periode tertentu. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan cabang, mengidentifikasi kenaikan biaya atau penurunan omzet, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Pengawasan keuangan dilakukan secara langsung oleh pemilik cabang melalui evaluasi rutin dan audit berkala untuk memastikan kinerja keuangan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan pertama, yaitu Bapak Zainuddin sebagai pemilik usaha/Mitra, beliau menyatakan :

“Laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan dan direkap setiap akhir kuartal untuk dikirim ke kantor pusat. Setiap akhir bulan, tim manajemen cabang melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan. Jika ada kenaikan biaya atau penurunan omzet, kami segera menelusuri penyebabnya dan mengambil langkah korektif. Laporan keuangan ini menjadi acuan penting dalam menentukan strategi promosi, efisiensi biaya, dan rencana ekspansi. Data laba bersih tahunan juga digunakan untuk perhitungan zakat usaha sesuai ketentuan nisab. Audit internal dari pusat dilakukan setiap enam bulan untuk memastikan seluruh cabang mematuhi standar dan prosedur yang berlaku. Semua transaksi dicatat secara sistematis dan dapat diakses real-time oleh pihak pusat, dengan setiap pengeluaran disertai bukti resmi untuk menjaga transparansi. Jika ditemukan penyimpangan, tim internal segera melakukan pemeriksaan dan memberikan sanksi sesuai aturan. Prinsip tanggung jawab, amanah, dan kejujuran menjadi nilai utama dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional.” (Zainuddin, Komunikasi pribadi 1 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan keuangan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan secara berkala, baik bulanan maupun kuartalan. Evaluasi ini memungkinkan manajemen untuk segera mengidentifikasi permasalahan keuangan dan mengambil langkah korektif sebelum berdampak lebih besar terhadap kinerja usaha.

b. Pengawasan Melalui Audit Internal dan Eksternal

Selain evaluasi internal di tingkat cabang, pengawasan keuangan juga diperkuat melalui pelaksanaan audit internal dan audit eksternal. Audit ini bertujuan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan, kepatuhan terhadap prosedur, serta mencegah terjadinya kecurangan. Pengawasan keuangan juga dilakukan melalui rapat evaluasi dan konsolidasi laporan keuangan yang melibatkan manajemen cabang dan kantor pusat. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Mulyono selaku Manajer Operasional sebagai berikut:

“Laporan disusun setiap bulan dan dievaluasi oleh manajer cabang serta dikirim ke kantor pusat untuk konsolidasi nasional. Evaluasi dilakukan tiap akhir bulan melalui rapat manajemen. Kami meninjau pencapaian target, efisiensi biaya, serta proyeksi bulan berikutnya. Laporan keuangan menjadi dasar utama untuk menentukan strategi harga, promosi, dan ekspansi cabang baru. Laporan keuangan menjadi dasar utama untuk menentukan strategi harga, promosi, dan ekspansi cabang baru. Audit internal dilakukan setiap tiga bulan oleh tim audit pusat. Selain itu, ada audit tahunan dari pihak independen. Setiap transaksi tercatat di sistem digital dan bisa diakses oleh pemilik kapan saja. Slip setoran, invoice, dan bukti transaksi wajib diunggah ke sistem. Jika ditemukan indikasi penyimpangan, langsung dilakukan investigasi internal, karyawan yang terlibat diberi sanksi, dan laporan diteruskan ke kantor pusat. Setiap bagian memiliki tanggung jawab dan bukti kerja yang jelas. Semua keputusan keuangan dilakukan secara transparan,

terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan manajemen maupun secara moral ke hadapan Allah SWT”. (H. Mulyono, Komunikasi pribadi 2 Desember 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan keuangan dilakukan secara berlapis, mulai dari evaluasi internal cabang, audit internal pusat, hingga audit eksternal independen. Mekanisme ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan.

c. Pengawasan Transaksi dan Pencatatan Keuangan Berbasis Sistem

Pengawasan keuangan juga dilakukan melalui pemantauan transaksi dan pencatatan keuangan secara sistematis menggunakan sistem digital. Sistem ini memungkinkan akses data secara real-time dan meminimalkan peluang manipulasi data keuangan. Hal ini disampaikan oleh Fitri Handayani, S. Ak selaku Akuntan/Kasir sebagai berikut:

“Laporan keuangan disusun setiap akhir bulan dan dikirimkan ke kantor pusat untuk evaluasi. Ada laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan (neraca sederhana). Semua disusun berdasarkan data dari sistem kasir. Evaluasi dilakukan setiap bulan oleh manajer bersama pemilik cabang untuk membandingkan antara target dan realisasi penjualan. Hasil laporan digunakan untuk menentukan strategi promosi, pengendalian biaya, dan pengadaan bahan baku. Laba bersih tahunan menjadi dasar perhitungan zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi. Audit internal dari manajemen pusat dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan keakuratan data. Setiap transaksi tercatat otomatis di sistem dan dapat diakses oleh pemilik cabang secara real-time, sehingga tidak ada manipulasi. Jika ada selisih atau kejanggalan, dilakukan pemeriksaan dan klarifikasi. Bila terbukti, diberikan teguran atau tindakan disiplin sesuai aturan perusahaan. Dengan pencatatan yang terbuka, audit berkala, dan pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik serta manajemen pusat”. (Fitri Handayani, Komunikasi Pribadi 3 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa sistem pencatatan digital berperan penting dalam mendukung pengawasan keuangan, karena memungkinkan deteksi dini terhadap selisih atau kejanggalaan transaksi.

d. Tindakan Korektif dan Penegakan Tanggung Jawab Keuangan

Pengawasan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo tidak hanya bersifat pemantauan, tetapi juga disertai dengan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Tindakan tersebut meliputi pemeriksaan internal, klarifikasi, pemberian teguran, hingga sanksi sesuai dengan aturan perusahaan. Selain itu, pengawasan keuangan juga dilandasi oleh nilai-nilai tanggung jawab, amanah, dan kejujuran sebagai prinsip utama dalam pengelolaan usaha.

e. Sintesis Temuan Pengawasan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan secara berkala, audit internal dan eksternal, pemantauan transaksi berbasis sistem digital, serta penerapan tindakan korektif yang tegas terhadap setiap penyimpangan. Dengan demikian, fungsi pengawasan keuangan berperan penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional usaha.

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Pengawasan (*Controlling*)

Aspek Pengawasan	Ringkasan Hasil Wawancara
Penyusunan dan Evaluasi Laporan Keuangan	Laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan dan direkap setiap akhir kuartal untuk dilaporkan ke kantor pusat. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan setiap akhir bulan oleh manajemen cabang untuk menilai pencapaian target dan realisasi keuangan.
Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	Apabila terjadi kenaikan biaya atau penurunan omzet, manajemen segera menelusuri penyebabnya dan mengambil langkah korektif sebagai bentuk pengendalian keuangan.
Pemanfaatan Laporan Keuangan	Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan strategi promosi, efisiensi biaya, pengadaan bahan baku, serta rencana ekspansi usaha.
Pengawasan Melalui Audit Internal	Audit internal dilakukan secara berkala oleh manajemen pusat, dengan frekuensi antara tiga hingga enam bulan, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan prosedur keuangan yang berlaku.
Pengawasan Melalui Audit Eksternal	Selain audit internal, perusahaan juga menjalani audit tahunan oleh pihak independen guna meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan.
Pengawasan Transaksi Berbasis Sistem	Seluruh transaksi keuangan dicatat secara digital melalui sistem kasir terintegrasi dan dapat diakses secara real-time oleh manajemen pusat maupun pemilik cabang.
Transparansi dan Bukti Transaksi	Setiap transaksi wajib disertai bukti resmi seperti slip setoran dan invoice yang diunggah ke sistem untuk menjaga transparansi dan mencegah manipulasi data.
Penanganan Penyimpangan	Jika ditemukan selisih atau indikasi penyimpangan, dilakukan pemeriksaan dan investigasi internal, serta pemberian sanksi atau tindakan disiplin sesuai aturan perusahaan.
Nilai Etika dan Tanggung Jawab	Pengawasan keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip tanggung jawab, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban moral sesuai nilai-nilai Islam.

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya melalui pendekatan fungsi manajemen POAC (*Planning*,

Organizing, Actuating, dan Controlling), dapat diketahui bahwa manajemen keuangan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dengan kebijakan manajemen pusat. Keempat fungsi manajemen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu rangkaian pengelolaan keuangan yang berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan (*planning*), manajemen keuangan diawali dengan penyusunan anggaran berbasis data historis yang melibatkan pemilik cabang, manajer operasional, dan bagian keuangan. Anggaran disusun secara rinci dengan mengklasifikasikan sumber pendapatan dan komponen biaya, serta dilengkapi dengan batasan pengeluaran dan mekanisme persetujuan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat proyeksi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian awal untuk menjaga stabilitas keuangan cabang.

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan keuangan dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kasir, manajer, dan pemilik cabang. Pemisahan kas usaha dan kas pribadi diterapkan secara tegas, serta seluruh transaksi keuangan dilakukan melalui rekening resmi rumah makan. Penggunaan sistem digital seperti *Point of Sale* (POS) dan pencatatan keuangan terintegrasi memperkuat tertib administrasi dan meminimalkan potensi penyimpangan. Dengan struktur organisasi keuangan yang jelas, alur penerimaan dan pengeluaran kas dapat diawasi secara efektif.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), manajemen keuangan diwujudkan dalam tindakan nyata berupa pengelolaan dana cadangan, investasi operasional, kewajiban perpajakan, serta pelaksanaan zakat usaha. Penyisihan sebagian laba untuk dana cadangan dan investasi menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kepatuhan terhadap kewajiban pajak serta pengelolaan zakat usaha mencerminkan tanggung jawab perusahaan tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan moral. Pelaksanaan manajemen keuangan juga dijalankan dengan berlandaskan prinsip kejujuran, transparansi, dan penghindaran praktik riba, sebagaimana telah menjadi pedoman dalam operasional Wong Solo Group.

Tahap pengawasan (*controlling*) berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan koreksi terhadap seluruh aktivitas keuangan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Pengawasan dilakukan melalui penyusunan laporan keuangan bulanan, evaluasi rutin, audit internal berkala, serta penggunaan sistem digital yang memungkinkan akses data secara real-time oleh manajemen pusat. Melalui pengawasan ini, manajemen dapat mendeteksi lebih dini adanya penyimpangan, selisih, atau ketidaksesuaian antara target dan realisasi, sehingga langkah korektif dapat segera diambil. Pengawasan keuangan juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Jalan Pramuka Banjarmasin telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara terpadu dan konsisten. Pengelolaan keuangan tidak hanya difokuskan pada pencapaian keuntungan,

tetapi juga diarahkan pada keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan nilai-nilai etika dan syariah dalam praktik keuangan. Integrasi antara sistem manajemen modern, pengawasan berjenjang, dan nilai amanah serta kejujuran menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha rumah makan tersebut.